

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab III berisi metode penelitian yang merupakan gambaran teknis dari sebuah penelitian, membahas mengenai desain penelitian, partisipan penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian serta analisis data.

### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena gejala-gejala dari hasil pengamatan akan dikonversikan ke dalam angka-angka yang dianalisis menggunakan statistik. Dimana tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan gambaran mengenai perencanaan karier siswa kelas XI di SMA Negeri 19 Bandung, serta membuat pengembangan mengenai rancangan layanan bimbingan karier, sehingga pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah kuantitatif. Menurut Creswell (2012), penelitian kuantitatif mengharuskan peneliti untuk menjelaskan bagaimana variabel mempengaruhi variabel yang lain. Creswell (dalam Kusumatuti, A., Khoiron, A. M., & Achmadi, T. A., 2020) juga menjelaskan penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel yang biasanya diukur dengan instrumen penelitian, sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik.

Adapun desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Desain penelitian deskriptif merupakan penelitian yang mendeskripsikan, meneliti, dan menjelaskan sesuatu yang dipelajari apa adanya, dan menarik kesimpulan dari fenomena yang dapat diamati dengan menggunakan angka-angka (Listiani, N, M. 2017). Menurut Jayusman, I., & Shayab, O, A, K. (2020) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat ini. Metode deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan profil perencanaan karier siswa, melalui pengukuran, analisis dan interpretasi data yang diperoleh dari Instrumen perencanaan karier siswa di kelas XI SMA Negeri 19 Bandung sesuai dengan keadaan pada saat penelitian dilaksanakan.

### 3.2 Partisipan Penelitian

Penelitian dilakukan di SMA Negeri 19 Bandung yang berokasi di Jl. Ir. H. Juanda Jl. Dagopojok No.38, Dago, Kec. Coblong, Kota Bandung, Jawa Barat. Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI di SMA Negeri 19 Bandung Tahun Ajaran 2023/2024 yang berjumlah 10 kelas. Hal ini berkaitan dengan penerapan kurikulum merdeka yang mengharuskan siswa kelas XI memilih mata pelajaran khusus yang dapat mendukung perencanaan karier siswa dan siswa kelas XI yang akan segera dihadapkan pada pilihan melanjutkan studi atau bekerja, sehingga peneliti memilih siswa kelas XI SMA Negeri 19 Bandung sebagai partisipan dalam penelitian. Terlebih lagi, belum ada penelitian terdahulu yang meneliti terkait dengan profil perencanaan karier siswa.

### 3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan gambaran sejumlah data yang jumlahnya sangat banyak dan luas dalam sebuah penelitian (Renggo, Y, R., & Kom, S, 2022), populasi juga merupakan kumpulan dari berbagai kemungkinan partisipan, benda, dan ukuran lain yang menjadi objek dalam sebuah penelitian (Suharyadi., & Purwanto, S, K, 2016). Populasi dalam penelitian ini merupakan siswa kelas XI SMA Negeri 19 Bandung. Kemudian, Sampel secara sederhana dapat diartikan sebagai bagian dari populasi yang menjadi sumber data utama dalam suatu penelitian, dengan kata lain sampel merupakan bagian dari populasi yang mewakili seluruh populasi (Amin, N, F., Garancang, S., & Abunawas, K. 2023). Adapun teknik pengambilan sampel penelitian yang digunakan adalah *Nonprobability sampling* yaitu teknik dengan tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel, dengan teknik sampel *convenience sampling* yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan ketersediaan responden (Creswell, dalam Novianti, R., & Syarkowi, A. 2021) siswa kelas XI - A sampai siswa kelas XI – J di SMA Negeri 19 Bandung dengan jumlah 10 kelas yang sedang menghadapi proses pemilihan jurusan untuk perencanaan karier.

Tabel 3. 1 Jumlah Sampel Penelitian Siswa Kelas XI SMA Negeri 19 Bandung Tahun Ajaran 2023/2024

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	XI – A	20	13	33
2	XI – B	17	10	27
3	XI – C	19	13	32
4	XI – D	13	19	32
5	XI – E	13	22	35
6	XI – F	10	25	35
7	XI – G	23	7	30
8	XI – H	10	22	32
9	XI – I	14	18	32
10	XI – J	10	17	27
<b>Total</b>		<b>149</b>	<b>166</b>	<b>315 siswa</b>

### 3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen perencanaan karier disebarkan melalui *google form* kepada siswa kelas XI di SMA Negeri 19 Bandung sebagai partisipan dalam penelitian dengan menggunakan skala likert yang dipakai untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu terhadap kejadian atau gejala sosial. Instrumen perencanaan karier terdiri dari 40 pernyataan dengan lima alternatif jawaban dan disusun dalam bentuk kuesioner. Pengembangan instrumen ini meliputi beberapa prosedur, yaitu: (1) perumusan definisi konseptual perencanaan karier; (2) perumusan definisi operasional perencanaan karier; (3) perumusan kisi-kisi instrumen perencanaan karier; (4) pedoman skoring dan penafsiran; (5) pengujian rasional butir pernyataan instrumen; (6) hasil pengujian instrumen.

### 3.4.1 Definisi Konseptual Perencanaan Karier

Analisis definisi konseptual perencanaan karier berdasarkan pandangan teori Dillard (1985) yang ditinjau berdasarkan definisi, esensi, aspek dan indikator diuraikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. 2 Analisis Konsepsi Perencanaan Karier

No.	Dimensi	Dillard, 1985
1.	Definisi	Proses individu untuk mencapai tujuan kariernya yang dapat diamati dengan tujuan jelas setelah penyelesaian studi, impian yang jelas mengenai suatu pekerjaan, pandangan realistis mengenai pribadi dan lingkungan, kemampuan dalam mengelompokkan pekerjaan yang diminati, memberikan ruang yang positif terhadap pekerjaan dan nilai-nilai dari pekerjaan itu sendiri, kemandirian dalam mengambil sebuah keputusan, kematangan dalam hal menentukan keputusan dan menampakkan secara realistis dalam mencapai pekerjaan impian.
2.	Esensi	Proses berfikir dalam mengidentifikasi karakteristik, kemampuan, minat dan bakat yang dimiliki diri dan pandangan positif pada setiap pekerjaan, juga proses pengambilan keputusan yang dilakukan secara matang dan realistis.
3.	Aspek	1. Kognitif 2. Afektif 3. Psikomotor
4.	Indikator	<b>1. Kognitif</b> 1.1 Pemahaman individu atas bakat dan minat dirinya. 1.2 Pemahaman individu atas kemampuan yang dimilikinya. 1.3 Pemahaman individu atas tujuan yang jelas setelah menyelesaikan pendidikan.  <b>2. Afektif</b>

		<p>2.1 Sikap individu atas cita-cita terhadap pekerjaan.</p> <p>2.2 Keyakinan individu untuk maju dalam bidang pendidikan yang dicita-citakan.</p> <p>2.3 Keyakinan individu mengambil keputusan dalam proses perencanaan karier.</p> <p><b>3. Psikomotor</b></p> <p>3.1 Upaya individu mengelompokkan pekerjaan yang diminati sesuai bidangnya</p> <p>3.2 Upaya individu dalam menunjukkan cara-cara realistis untuk mencapai cita-cita.</p>
<p><b>Simpulan:</b></p> <p>Berdasarkan analisis konseptual perencanaan karier menurut pandangan teori dillard, dapat disimpulkan bahwa perencanaan karier merupakan serangkaian proses individu dalam mencapai tujuan kariernya yang dapat diamati berdasarkan pemahaman individu terhadap diri dan lingkungannya, tujuan jelas yang dimiliki setelah menyelesaikan studi, cita-cita yang jelas mengenai suatu pekerjaan, juga langkah-langkah realistis dalam mencapai tujuan tersebut, serta kemampuan dalam mengambil keputusan secara matang. Perencanaan karier terdiri dari tiga aspek, yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor. Aspek kognitif tersusun dari tiga indikator, yaitu pemahaman individu atas bakat dan minat dirinya, pemahaman individu atas kemampuan yang dimilikinya, pemahaman individu atas tujuan yang jelas setelah menyelesaikan pendidikan. Aspek afektif tersusun dari tiga indikator, yaitu sikap individu atas cita-cita terhadap pekerjaan, keyakinan individu untuk maju dalam bidang pendidikan yang dicita-citakan, dan keyakinan individu mengambil keputusan dalam proses perencanaan karier. Aspek psikomotor tersusun dari dua indikator, yaitu upaya individu mengelompokkan pekerjaan yang diminati sesuai bidangnya, upaya individu dalam menunjukkan cara-cara realistis untuk mencapai cita-cita.</p>		

### 3.4.2 Definisi Operasional Perencanaan Karier

Secara operasional, perencanaan karier yang dimaksud dalam penelitian

ini adalah kemampuan siswa Sekolah Menengah Atas dalam memiliki

Ellen Valentina Rizkia, 2024

*PROFIL PERENCANAAN KARIER SISWA SEBAGAI DASAR PENGEMBANGAN PROGRAM BIMBINGAN KARIER*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pemahaman terkait dirinya seperti karakteristik, minat dan bakat, kekurangan dan kelebihan yang dimiliki, juga pemahaman terkait lingkungannya agar siswa mampu membuat perencanaan karier yang sesuai dengan harapan dan cita-citanya. Berdasarkan definisi operasional tersebut, terdapat tiga aspek yang terlibat dalam perencanaan karier, yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor. Berikut merupakan uraian mengenai tiga aspek tersebut.

1) Aspek Kognitif

Pemahaman siswa mengenai minat dan bakat, kelebihan dan kekurangan, juga kemampuan yang dimiliki, serta tujuan yang jelas setelah menyelesaikan pendidikan.

2) Aspek Afektif

Perasaan siswa mengenai cita-cita yang dimiliki terhadap pekerjaan, dorongan untuk maju dalam bidang yang dicita-citakan, memiliki perasaan positif terhadap pekerjaan, juga mandiri dalam proses pengambilan keputusan dalam perencanaan karier.

3) Aspek Psikomotor

Tindakan yang dilakukan siswa dalam mengelompokkan pekerjaan yang diminati sesuai dengan bidangnya dan menunjukkan cara-cara realistis untuk mencapai cita-cita.

### 3.4.3 Kisi-kisi Instrumen Penelitian Perencanaan Karier

Instrumen yang dikembangkan berbentuk skala likert dengan lima pilihan jawaban yaitu Sangat Mencerminkan Saya (SMS), Mencerminkan Saya (MS), Kurang Mencerminkan Saya (KMS), Tidak Mencerminkan Saya (TMS), Sangat Tidak Mencerminkan Saya (STMS). Adapun kisi-kisi instrumen perencanaan karier disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. 3 Kisi-kisi Instrumen Perencanaan Karier

Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah Total
		Fafvorable (+)	Unfavorable (-)	

Kognitif	1.Pemahaman individu atas bakat dan minat dirinya	1,2,3	4,5	5
	2.Pemahaman individu atas kemampuan yang dimilikinya.	6,8,9,10	7	5
	3.Pemahaman individu atas tujuan yang jelas setelah menyelesaikan pendidikan.	11,12,13,14	15	5
Afektif	1. Sikap individu atas cita-cita terhadap pekerjaan	16,17,18	19,20	5
	2. Keyakinan individu untuk maju dalam bidang pendidikan yang dicita-citakan.	21,22,24	23,25	5
	3. Keyakinan individu mengambil keputusan dalam proses perencanaan karier.	26,27,28	29,30	5
Psikomotor	1. Upaya individu mengelompokkan pekerjaan yang diminati sesuai bidangnya	31,32,33	34,35	5
	2. Upaya individu dalam menunjukkan cara-cara realistis untuk mencapai cita-cita.	36,37,38	39,40	5
	<b>Total</b>	<b>26</b>	<b>14</b>	<b>40</b>

### 3.5 Pengujian Kelayakan Instrumen

#### 3.5.1 Uji Rasional Instrumen

Uji rasional instrumen dilakukan untuk mempertimbangkan apakah setiap butir pernyataan yang telah dibuat sudah didasarkan pada aspek konstruk, konten dan bahasa yang akan mudah dipahami oleh partisipan dalam penelitian. Uji rasional dalam penelitian ini dilakukan oleh Dosen Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Indonesia, yaitu Dr. Eka Sakti Yudha, M. Pd. Adapun hasil dari penimbangan uji rasional instrumen perencanaan karier menunjukkan bahwa instrumen dapat langsung digunakan setelah merevisi beberapa kalimat pada butir pernyataan.

#### 3.5.2 Uji Keterbacaan Instrumen

Uji keterbacaan instrumen perencanaan karier dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap pernyataan-pernyataan dan bahasa yang digunakan dalam pengembangan instrumen. Instrumen perencanaan karier ini diujikan kepada enam orang siswa kelas XI di SMA Kemah Indonesia 2 dari jurusan yang berbeda, dengan memberikan kesempatan siswa membaca pernyataan dan alternatif jawaban pada instrumen perencanaan karier. Hasil uji keterbacaan instrumen menunjukkan bahwa siswa memahami seluruh pernyataan maupun alternatif jawaban yang ada pada instrumen tersebut. Sehingga, tidak ada perbaikan pada instrumen perencanaan karier setelah uji keterbacaan dilakukan.

Tabel 3. 4 Identitas siswa yang melakukan uji keterbacaan instrumen

No	Nama	Jenis Kelamin	Kelas
1	MPS	Laki-laki	XI IPA
2	BS	Laki-laki	XI IPS
3	APD	Perempuan	XI IPS
4	M	Perempuan	XI IPA
5	MA	Perempuan	XI IPA
6	FO	Perempuan	XI IPS



### 3.5.3 Uji Ketepatan Skala

Uji ketepatan skala dilakukan untuk mengetahui ketepatan skala yang digunakan. Skala yang digunakan dalam penelitian merupakan skala likert dengan rentang skala 1 sampai 5. Uji ketepatan skala dilakukan menggunakan aplikasi Winstep 3.73 dengan teknik *rasch model* dengan melihat tabel 3.2 yaitu *rating scale*. Berikut ini tabel hasil uji ketepatan skala.

CATEGORY	OBSERVED	OBSVD	SAMPLE	INFIT	OUTFIT	ANDRICH	CATEGORY		
LABEL	SCORE	COUNT	%	AVRGE	EXPECT	MNSQ	MNSQ	THRESHOLD	MEASURE
1	1	329	3	-.29	-.94	1.62	1.79	NONE	( -3.43)
2	2	1534	13	-.36*	-.31	.93	.95	-2.17	-1.62
3	3	3670	31	.25	.36	.86	.83	-.84	-.15
4	4	4705	40	1.05	1.00	.84	.84	.43	1.59
5	5	1417	12	1.87	1.82	1.08	1.07	2.57	( 3.75)

Gambar 3. 1 Hasil Uji ketepatan Skala

Berdasarkan hasil uji ketepatan skala pada instrumen perencanaan karier yang dapat dilihat pada kolom *observed average* menunjukkan adanya peningkatan pada nilai logit dari -0,29 sampai pada 1,87. Data tersebut menunjukkan bahwa responden dapat memastikan berbagai pilihan jawaban yang ada pada instrumen perencanaan karier. adapun hasil dari *Andrich Threshold* yang bergerak dari NONE menuju -2,17 sampai pada angka 2,57 menunjukkan bahwa setiap pilihan alternatif jawaban sudah valid bagi responden yang mengisi instrumen perencanaan karier.

### 3.5.4 Uji Validitas Instrumen

Uji validitas instrumen dilakukan untuk mengetahui ketercapaian instrumen sebagai alat ukur dalam mengukur apa yang seharusnya diukur. Adapun uji validitas konstruk dan validitas item instrumen perencanaan karier, sebagai berikut.

#### 1) Validitas Konstruk

Analisis pada aspek ini akan mengidentifikasi beberapa atribut atau dimensi yang diukur menggunakan instrumen, dengan melakukan uji *undimensionalitas*. Uji *undimensionalitas* merupakan ukuran yang penting

untuk melakukan evaluasi apakah instrumen yang dikembangkan mampu mengukur apa yang seharusnya diukur (Wahyudi, A., dkk, 2020). Hasil uji dimensionalitas dapat dianalisis dengan bantuan aplikasi Winstep 3.73, menggunakan *Output* Tabel 23 dengan melihat nilai *raw variance explained by measure* dan *unexplained variance in 1<sup>st</sup> to 5<sup>th</sup> contrast*. Analisis undimensionalitas ini dapat dibuktikan jika *raw variance explained by measures* ( $\geq 20\%$ ) dengan catatan kriteria penaksiran umum yaitu: (1) Cukup (20-40%); (2) Bagus (40-60%); dan (3) Bagus sekali ( $> 60\%$ ). Apabila *unexplained variance in 1<sup>st</sup> to 5<sup>th</sup>* masing-masing kurang dari 15% (Putri, M. A., Suryana, D., Supriatna, M., & Yudha, E. S. 2022). Berikut ini tabel hasil analisis *undimensionalitas*, berdasarkan olahan Winstep.

Table of STANDARDIZED RESIDUAL variance (in Eigenvalue units)				
		-- Empirical --		Modeled
Total raw variance in observations	=	64.4	100.0%	100.0%
Raw variance explained by measures	=	24.4	37.9%	38.6%
Raw variance explained by persons	=	5.7	8.9%	9.1%
Raw Variance explained by items	=	18.7	29.0%	29.5%
Raw unexplained variance (total)	=	40.0	62.1%	61.4%
Unexplnd variance in 1st contrast	=	7.6	11.8%	19.0%
Unexplnd variance in 2nd contrast	=	3.2	5.0%	8.0%
Unexplnd variance in 3rd contrast	=	2.2	3.4%	5.5%
Unexplnd variance in 4th contrast	=	1.8	2.8%	4.5%
Unexplnd variance in 5th contrast	=	1.7	2.6%	4.2%

Gambar 3. 2 Hasil Uji Undimensionalitas

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat hasil pengukuran *raw variance* data adalah 37,9%. Hal ini menunjukkan bahwa persyaratan *undimensionalitas* minimal 20% dapat terpenuhi. Hasil pengolahan instrumen perencanaan karier menunjukkan data pada aspek *undimensionalitas* secara berurutan mulai dari *Unexplained variance 1<sup>st</sup>* sebesar 11,8 %, *Unexplained variance 2<sup>nd</sup>* sebesar 5%, *Unexplained variance 3<sup>rd</sup>* sebesar 3,4%, *Unexplained variance 4<sup>th</sup>* sebesar 2,8%, dan *Unexplained variance 5<sup>th</sup>* sebesar 2,6%. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai *unexplained variance in 1<sup>st</sup> to 5<sup>th</sup> contrast*

kurang dari 15% yang berarti bahwa konstruk instrumen perencanaan karier telah memenuhi syarat.

## 2) Validitas Item

Uji validitas item dilakukan untuk mengetahui ketepatan butir item instrumen yang digunakan. Tingkat kesesuaian butir item dapat dikaji dengan melihat hasil pada aplikasi Winstep 3.73, menggunakan tabel 10.1. tingkat kesesuaian item berfokus pada dua aspek yaitu infit dan outfit yang dapat ditelaah berdasarkan hasil *Mean Square* (MNSQ) dan *Z-standard* (ZSTD), dan *point measure correlation* (PT-Measure). Adapun kriteria pengujian kualitas item, sebagai berikut (Sumintono & Widhiarso, 2014).

- a) Nilai Outfit *mean square* (MNSQ):  $0,5 < \text{MNSQ} < 1,5$
- b) Nilai Outfit Z-standart (ZSTD):  $-2,0 < \text{ZSTD} < +2,0$
- c) Point Measure Correlation (Pt Measure Corr):  $0,4 < \text{Point Measure Corr} < 0,85$

Berdasarkan kriteria tersebut, didapatkan hasil sebagai berikut: Pada kriteria pertama, terdapat empat item yang tidak memenuhi nilai kriteria MNSQ, yaitu butir item 2, 15, 23, dan 25. Pada kriteria kedua, terdapat empat belas item yang tidak memenuhi nilai kriteria ZSTD, yaitu butir item 34, 22, 35, 3, 33, 14, 16, 1, 31, 20, 17, 36, 28, dan 9. Pada kriteria ketiga, terdapat sebelas item yang tidak memenuhi nilai kriteria point measure correlation, yaitu butir item 2, 25, 23, 40, 7, 39, 5, 30, 19, 4, dan 29. Maka, dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga butir item yaitu item nomor 2, 23, dan 25 yang misfit karena tidak memenuhi satupun dari kriteria dengan ketentuan rasch model, sehingga ketiga butir item tersebut tidak dapat digunakan.

Tabel 3. 5 Hasil Uji Validitas Instrumen Perencanaan Karier

No	Keterangan	Butir Item	Jumlah
----	------------	------------	--------

1	Digunakan	1, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 24, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, & 40.	37 Item
2	Tidak digunakan	2, 23, & 25.	3 Item
<b>Total Keseluruhan</b>			40 Item

### 3.5.5 Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas instrumen dilakukan untuk mengetahui kualitas instrumen perencanaan karier dalam mengungkap perencanaan karier siswa. Dalam *rasch model* terdapat kualitas *person* atau partisipan yang mengisi instrumen, dilihat berdasarkan (*person reliability*), dan kualitas butir item instrumen dilihat berdasarkan (*item reliability*), juga interaksi keduanya yaitu *Alpha Cronbach*. Adapun kriteria dalam menentukan tingkatan nilai *Person reliability* dan *Item reliability* menurut Sumintono & Widhiarso (2014), sebagai berikut: (a) Lemah: <0,67; (b) Cukup: 0,67-0,80; (c) Bagus: 0,81-0,90; (d) Bagus sekali: 0,91-0,94; (e) Istimewa: > 0,94. Berikut adalah hasil uji reliabilitas person dan item:

SUMMARY OF 315 MEASURED Person

	TOTAL SCORE	COUNT	MEASURE	MODEL ERROR	INFIT		OUTFIT	
					MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD
MEAN	128.0	37.0	.67	.22	1.04	-.5	1.02	-.6
S.D.	14.7	.0	.76	.02	.91	2.9	.91	2.9
MAX.	179.0	37.0	4.48	.45	6.63	9.9	7.24	9.9
MIN.	95.0	37.0	-.79	.20	.19	-5.5	.18	-5.6
REAL RMSE	.26	TRUE SD	.72	SEPARATION	2.77	Person RELIABILITY	.88	
MODEL RMSE	.22	TRUE SD	.73	SEPARATION	3.29	Person RELIABILITY	.92	
S.E. OF Person MEAN = .04								

Person RAW SCORE-TO-MEASURE CORRELATION = .99  
 CRONBACH ALPHA (KR-20) Person RAW SCORE "TEST" RELIABILITY = .90

Gambar 3. 3 Hasil Uji Person Reliability

SUMMARY OF 37 MEASURED Item

	TOTAL SCORE	COUNT	MEASURE	MODEL ERROR	INFIT		OUTFIT	
					MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD
MEAN	1089.5	315.0	.00	.08	.99	-.3	1.02	.0
S.D.	140.8	.0	.75	.00	.28	3.5	.31	3.8
MAX.	1273.0	315.0	1.72	.08	1.90	8.9	1.87	8.7
MIN.	751.0	315.0	-1.07	.07	.58	-6.0	.55	-6.5
REAL RMSE	.08	TRUE SD	.74	SEPARATION	9.43	Item RELIABILITY	.99	
MODEL RMSE	.08	TRUE SD	.74	SEPARATION	9.88	Item RELIABILITY	.99	
S.E. OF Item MEAN = .12								

UMEAN=.0000 USCALE=1.0000  
 Item RAW SCORE-TO-MEASURE CORRELATION = -1.00  
 11655 DATA POINTS. LOG-LIKELIHOOD CHI-SQUARE: 25862.63 with 11301 d.f. p=.0000  
 Global Root-Mean-Square Residual (excluding extreme scores): .7569

Gambar 3. 4 Hasil Uji Item Reliability

Berdasarkan gambar 3.3 dan 3.4 pada hasil olahan aplikasi *winstep* terkait nilai *person reliability* dan *item reliability*. Menunjukkan bahwa nilai *Person reliability* pada instrumen perencanaan karier adalah 0,88 yang termasuk kedalam kategori bagus dan menandakan bahwa partisipan sudah konsisten dalam memberikan jawaban. Kemudian, nilai *Item reliability* pada instrumen perencanaan karier adalah 0,99 yang termasuk kedalam kategori istimewa dan menandakan bahwa instrumen perencanaan karier layak digunakan untuk mengetahui profil perencanaan karier siswa.

### **3.6 Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian dimulai dengan (1) membuat rancangan instrumen perencanaan karier; (2) melakukan uji rasional oleh dosen pembimbing; (3) melakukan uji keterbacaan instrumen; (4) pengumpulan data dimulai dengan mengurus surat perizinan penelitian untuk sekolah terlebih dahulu; (5) kemudian proses pengajuan kepada Guru BK di sekolah yang menjadi lokasi penelitian yaitu SMA Negeri 19 Bandung; (6) Penyebaran instrumen dilakukan dengan cara menyebarkan link *google form*, dengan memasuki kelas XI secara satu persatu, dengan pemberian waktu 15-20 menit untuk mengisi instrumen tersebut; (7) pengolahan dan analisis hasil pengambilan data; (8) penyusunan draft pengembangan program bimbingan karier; (9) membuat rancangan pengembangan program bimbingan karier berdasarkan profil perencanaan karier siswa; (10) melengkapi susunan laporan dan melaporkannya sebagai tugas akhir/skripsi.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Hasil data yang didapatkan dari penyebaran instrumen yang telah dilakukan kepada siswa kelas XI SMA Negeri 19 Bandung, akan diuji validitas dan reliabilitasnya menggunakan aplikasi pengolahan data yaitu *Winstep* versi 3.73 sebagai aplikasi yang digunakan untuk melakukan analisis statistik. Gronlund (1982) menyebutkan bahwa validitas merupakan acuan bagaimana hasil tes dapat dipakai sesuai dengan tujuan yang dimaksudkan. Dengan arti lain validitas merupakan kesesuaian penafsiran terkait hasil tes. Setelah hasil validitas dan reliabilitas didapatkan, kemudian pembuatan skoring untuk pembagian kategori berdasarkan profil perencanaan karier siswa yang akan menjadi dasar dalam

menyusun pengembangan program bimbingan karier bagi siswa kelas XI SMA Negeri 19 Bandung.

### 3.7.1 Verifikasi Data

Proses verifikasi data dilakukan untuk memastikan bahwa pada proses pengumpulan data tidak terdapat kesalahan-kesalahan yang dapat mengganggu hasil perolehan data. Proses verifikasi data dapat dilakukan dengan memastikan responden yang mengisi kuesioner sudah sesuai dengan sampel yang dibutuhkan, memastikan seluruh responden memahami langkah-langkah pengisian kuesioner, melakukan rekapitulasi data dan pengolahan data dengan bantuan aplikasi *Microsoft Office Excel* dan *Winstep versi 3.73*, juga melakukan analisis yang tepat berdasarkan hasil pengolahan data.

### 3.7.2 Pedoman Skoring & Penafsiran

#### 1) Pedoman Skoring

Skala yang digunakan pada pengukuran instrumen perencanaan karier adalah Skala Likert. Menurut (Djaali, 2008), Skala likert merupakan alat ukur sikap, pendapat dan persepsi individu maupun kelompok mengenai suatu gejala atau fenomena. Skala likert memiliki lima pilihan jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Ragu-ragu (R), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Adapun pilihan jawaban yang akan digunakan pada instrumen ini, yaitu Sangat Mencerminkan Saya (SMS), Mencerminkan Saya (MS), Kurang Mencerminkan Saya (KMS), Tidak Mencerminkan Saya (TMS), Sangat Tidak Mencerminkan Saya (STMS). Berdasarkan data yang sudah didapatkan kemudian akan diberikan skor dan pengelompokkan data untuk menempatkan partisipan penelitian pada tiga kategori, yaitu individu teridentifikasi memiliki kecenderungan dalam merencanakan karier secara mampu, cukup mampu, dan kurang mampu (Madisa, D., Supriatna, M., & Saripah, I, 2022). Setiap jawaban dapat mengandung arti dan nilai skor sebagai berikut.

Tabel 3. 6 Skor Pilihan Jawaban Instrumen Perencanaan Karier

Alternatif Jawaban	Pernyataan	
	Favorable (+)	Unfavorable (-)
Sangat Mencerminkan Saya (SMS)	5	1

Ellen Valentina Rizkia, 2024

**PROFIL PERENCANAAN KARIER SISWA SEBAGAI DASAR PENGEMBANGAN PROGRAM BIMBINGAN KARIER**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Mencerminkan Saya (MS)	4	2
Kurang Mencerminkan Saya (KMS)	3	3
Tidak Mencerminkan Saya (TMS)	2	4
Sangat Tidak Mencerminkan Saya (STMS)	1	5

## 2) Penafsiran

Pengkategorian perencanaan karier siswa kelas XI SMA Negeri 19 Bandung diperoleh berdasarkan hasil analisis data dari *output* tabel 17 *person measure order* pada aplikasi winstep 3.73, dengan hasil yang menunjukkan bahwa rata-rata logit adalah 0,67 dan standar deviasi logit adalah 0.76. maka dari itu, didapatkan kategorisasi data yang diuraikan pada tabel berikut.

Tabel 3. 7 Norma Kategorisasi Perencanaan Karier

Rentang Skor	Kategorisasi
$X > (Mi + 1S)$	Mampu
$Mi - 1S \leq X \leq (Mi + 1S)$	Cukup Mampu
$X < (Mi - 1S)$	Kurang Mampu

Keterangan:

X = Jumlah Skor

Mi = Mean ideal

SD = Standar Deviasi

Norma kategorisasi disusun berdasarkan tingkatan perencanaan karier yang terbagi menjadi tiga kategori yaitu mampu, cukup mampu, dan kurang mampu. Hal ini untuk memperoleh pemahaman yang utuh berdasarkan hasil instrumen perencanaan karier siswa, berikut ini merupakan penjabaran setiap kategorisasi yang ada.

Tabel 3. 8 Deskripsi Norma Kategorisasi

Kategori	Deskripsi
Mampu ( $X > 1,43$ )	Pada kategori mampu menunjukkan bahwa siswa mampu untuk memahami minat, bakat, dan kemampuan yang ada pada dalam diri, mampu memiliki tujuan yang jelas setelah

	<p>menyelesaikan pendidikan. siswa juga mampu memiliki sikap yang baik atas cita-cita pekerjaan, memiliki keyakinan yang baik untuk maju dalam bidang pendidikan yang dicita-citakan, mampu memiliki rencana yang jelas setelah menyelesaikan pendidikan. serta siswa mampu mengelompokkan pekerjaan yang diminati dan mampu menunjukkan cara-cara realistis untuk mencapai cita-cita tersebut.</p>
<p>Cukup Mampu (<math>-0,09 \leq X \leq 1,43</math>)</p>	<p>Pada kategori cukup mampu menunjukkan bahwa siswa cukup mampu untuk memahami minat, bakat, dan kemampuan yang ada pada dalam diri, cukup mampu memiliki tujuan yang jelas setelah menyelesaikan pendidikan. siswa juga cukup mampu memiliki sikap yang baik atas cita-cita pekerjaan, cukup memiliki keyakinan untuk maju dalam bidang pendidikan yang dicita-citakan, cukup mampu memiliki rencana yang jelas setelah menyelesaikan pendidikan. serta siswa cukup mampu mengelompokkan pekerjaan yang diminati dan cukup baik dalam menunjukkan cara-cara realistis untuk mencapai cita-cita tersebut.</p>
<p>Kurang Mampu (<math>X &lt; 0,09</math>)</p>	<p>Pada kategori kurang mampu menunjukkan bahwa siswa kurang mampu memahami minat, bakat, dan kemampuan yang ada pada dalam diri, kurang mampu memiliki tujuan yang jelas setelah menyelesaikan pendidikan. siswa juga kurang mampu memiliki sikap yang baik atas cita-cita pekerjaan, kurang</p>



	<p>memiliki keyakinan untuk maju dalam bidang pendidikan yang dicita-citakan, kurang mampu memiliki rencana yang jelas setelah menyelesaikan pendidikan. serta siswa kurang mampu mengelompokkan pekerjaan yang diminati dan tidak dapat menunjukkan cara-cara realistis untuk mencapai cita-cita tersebut.</p>
--	---

### 3.8 Perumusan Program Bimbingan Karier

Pengembangan program bimbingan karier dirancang berdasarkan hasil analisis data mengenai profil perencanaan karier siswa kelas XI SMA Negeri 19 Bandung, yang disesuaikan dengan Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling (POP BK). Adapun rancangan pengembangan program bimbingan karier, meliputi: (1) Rasional; (2) Dasar hukum; (3) Visi dan Misi; (4) Deskripsi Kebutuhan; (5) Tujuan; (6) Komponen program; (7) bidang layanan; (8) Rencana operasional; (9) Pengembangan tema/topik; (10) Evaluasi dan tindak lanjut; (11) Sarana dan prasarana; (12) Rancangan anggaran biaya. Program bimbingan karier yang telah dirumuskan kemudian diuji kelayakannya oleh dosen ahli dalam bidang bimbingan dan konseling.